



## PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN *INVESTMENT ACCOUNT HOLDERS* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Chandra Dwi Setyawan, Adityawarman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the level of performance of Islamic Banks in Indonesia based board directors attributes and Investment Account Holders. Then, this research ensures determinants on the disclosure. Hypothesis testing is based on level bank performance in the Annual Report of Islamic Banks. Using the legitimacy theory, the research examined level bank performance in Islamic Banks based on Islamic principles. Samples were taken from 7 Islamic Banks in Indonesia for 7 years. The study design using multiple regression analysis. The test results showed IAH (Investment Account Holders) significantly with bank performance of Islamic Bank. While that BS as number of board members and the board composition does not significantly with Bank Performance.*

*Keywords: Islamic Banks, Bank performance, Board composition, Number of board members, Investment Account Holders*

### PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian tidak lepas dari sektor perbankan, karena sektor perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Apabila bank tidak dapat menjalankan fungsi dengan baik yang berakibat kepada kinerja perbankan yang buruk maka dapat berdampak dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan nasional. Indonesia memiliki dua sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah)

Kerangka kerja Bank Syariah berada di bawah kendali dari *Islamic Financial Institutions* (IFIs), sangat berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dewan komisaris ini bekerja dengan pengawasan dari dewan pengawas syariah yang menggunakan prinsip-prinsip dan aturan-aturan Syariah. Pekerja bank syariah harus memiliki kode etik dan kompetensi profesional yang tinggi di bidang perbankan dan harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai masalah Syariah yang berkaitan dengan kegiatan perbankan (Chapra, 2007). Tatakelola perusahaan berusaha untuk membicarakan kepentingan ekonomi di antara semua pemangku kepentingan dan mengurangi biaya agensi dengan menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal (Rachdi dan Ameer, 2011).

Karena kurangnya penelitian pada perusahaan perbankan, seperti efektifitas dewan, yang lebih spesifik dan mekanisme pemantauan yang kompleks (Rachdi dan Ameer, 2011). Jatuhnya keuangan yang baru-baru terjadi pada tahun 2011 dan kesulitan perbankan terutama disebabkan karena kegagalan dewan komisaris (Kirkpatrick, 2009). Perbankan syariah memiliki tata kelola perusahaan yang berbeda dengan perbankan-perbankan konvensional yang ada, hal ini bertujuan untuk mengurangi adanya sebuah risiko yang akan terjadi. Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang bekerja sebagai lapisan kedua dari mekanisme pengawasan perusahaan yang *independent* untuk mencegah dewan komisaris dan manajemen perusahaan dari kegiatan investasi yang berisiko tinggi (Mollah *et al*, 2014). Di lain sisi, karena adanya batas-batas syariah, tingkat

transparansi, keuangan dan pengungkapan risiko yang tinggi pada bank syariah yang akan memungkinkan manajemen tingkat atas dan dewan komisaris untuk terlibat dalam sebuah investasi yang kurang berisiko.

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen yang paling penting dari tatakelola internal perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi manajemen dari perbuatan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja perbankan yang ada. Pathan dan Skully (2010) mengkonfirmasi bahwa dewan komisaris dalam bank itu lebih penting daripada industri lain. Atribut dewan dapat meminimalisir permasalahan agensi dan biaya agensi yang dapat memberikan meningkatnya nilai perusahaan (Haniffa dan Hudaib, 2006). Pentingnya *corporate governance*, bagian dari struktur dewan komisaris ini mengacu pada bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mendukung kinerja (Gregory dan Simms, 1999).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Terdapat hubungan logis yang dapat dijelaskan antara variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu ROE, jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, *Investment Account Holders*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hubungan semua variabel ini akan diringkas pada gambar 1 kerangka pemikiran. Namun akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai hubungan logis tiap variabel.

Jumlah anggota dewan (BS) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jika anggota dewan berlebihan, maka akan banyak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi perusahaan karena banyaknya kepentingan-kepentingan dari anggota dewan yang bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam pandangan islam, jumlah anggota dewan yaitu lebih kepada pengalamannya dan pengetahuan dari anggota dewan terkait dengan *syariah* dan isu-isu perbankan yang yang bisa mengurangi komunikasi dan yang akhirnya akan berakibat terhadap kinerja perusahaan. sementara menurut Juras dan Hinson (2008) menemukan bahwa jumlah anggota dewan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Adusei (2011), Al-Saidi dan Al-Sammari (2013), dan Rachdi dan Ben Ameer (2011) menemukan bahwa lebih kecil anggota dewan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

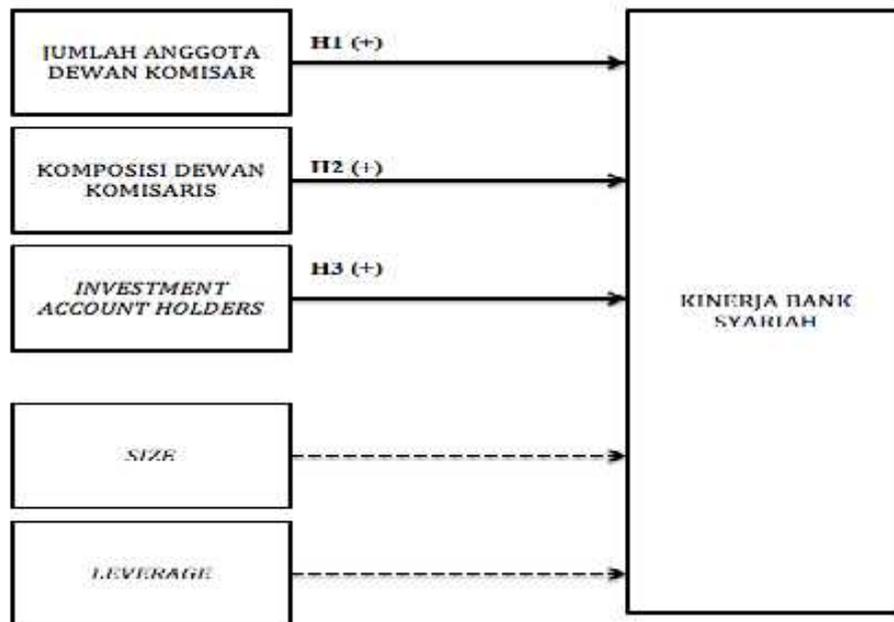
Independensi dewan (BC) menjadi bagian yang penting dalam proses *corporate governance*. Banyaknya permasalahan pada bisnis perbankan saat ini, telah menciptakan iklim kompetisi yang terbatas, peraturan yang semakin ketat, dan asimetri informasi yang cukup tinggi (Andres dan Vallelado, 2008). Anggota dewan diharapkan memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada di dalam dunia perbankan terutama permasalahan perbankan syariah yang kompleks tersebut, sehingga anggota dewan dapat mengawasi, mengendalikan, dan memberi arahan kepada manajer perusahaan secara efisien.

Manajemen bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholders* saja, tetapi juga terhadap IAH yang bertindak sebagai pengelola dana investasi tersebut. IAH dalam *Islamic Financial Services Act 2013* (IFSA) diartikan sebagai pemilik rekening dana investasi dengan penerapan kontrak syariah dengan fitur no-principal guarantee sebagai tujuan dari investasi. Bank berada dibawah kewenangan dari pemegang saham serta bagi IAH berfungsi sebagai tujuan dilakukannya investasi. Kemudian, bank syariah berinvestasi menggunakan dana IAH untuk kegiatan yang diperbolehkan menurut aturan dan syariat islam. Saat ini, banyak investor yang lebih memilih untuk menginvestasikan uang mereka sebagai IAH dibandingkan sebagai kepemilikan saham dari bank syariah. Hal ini disebabkan karena dalam islam tidak diperbolehkan adanya unsur bunga (*interest*), sehingga bank syariah menawarkan bentuk lain dari layanan yang ada, yang diperbolehkan dalam islam, salah satunya yaitu syirkah. Syirkah yaitu kerja sama yang dilakukan

oleh dua orang atau lebih dalam usaha untuk mendapatkan keuntungan dan apabila mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama.

Berdasarkan penjabaran logis mengenai pengaruh *attribute* dewan (jumlah anggota dewan komisari, independensi dewan komisaris), *Investment Account Holders*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja bank syariah (ROE), maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Berdasarkan penjelasan logis dari setiap hubungan variabel pada gambar 1, maka dapat dijelaskan bahwa kinerja merupakan variabel dependen yang digunakan dalam keseluruhan hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada penelitian ini diusulkan pada hipotesis satu sampai tiga. Penjelasan hipotesis tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

### **Ukuran Dewan Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank**

Jumlah anggota dewan komisaris di sebuah perbankan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Dengan adanya dewan komisaris, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan pengawasan yang ketat sehingga meningkatkan kinerja perbankan. Rachdi dan Ben Ameur (2011) melakukan penelitian untuk bank-bank yang berada di kawasan Tunisia. Hasil kedua langkah tersebut menyiratkan bahwa dewan yang berukuran tidak terlalu besar akan membuat keputusan lebih cepat dan berperan efektif dalam memantau kinerja dan menciptakan nilai bagi bank-bank Islam GCC.

Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan perlu melakukan aktifitas yang sesuai dengan kontrak sosial yang berlaku di masyarakat. Namun, sebuah perusahaan masih terancam mendapatkan legitimasi buruk dari masyarakat, jika mereka gagal membuat pengungkapan yang menunjukkan bahwa itu sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi perusahaan haruslah menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi kontrak sosial yang sesuai di masyarakat (Chariri dan Ghozali, 2007).

Menurut pandangan syariah, ukuran yang wajar dari dewan komisaris akan lebih baik karena pengetahuan dan pengalaman terkait dengan masalah syariah dan masalah perbankan yang dapat mengurangi masalah dalam komunikasi antara anggota dewan komisaris dan berakibat pada kinerja perbankan. Dengan kinerja perusahaan yang baik, maka akan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga akan meingkat dan juga memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

H<sub>1</sub> : Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

### **Independensi Dewan Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank**

Menurut prinsip Syariah dan *Shura*, dewan komisaris pada perbankan syariah harus mewakili seluruh pemangku kepentingan atau mereka yang tidak memiliki kepentingan terhadap bank syariah. Komisaris independen memainkan peran yang signifikan terhadap kepentingan yang dimiliki oleh semua stakeholders. Yang utama dari peran komisaris independen yaitu untuk menegakan keadilan sosial dan kesejahteraan, dan hal-hal yang menyangkut agama daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Ben-Amar dan Zeghal, 2011).

Legitimasi dianggap penting bagi sebuah perusahaan dikarena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor strategis bagi perkembangan sebuah perusahaan ke depannya. Independensi komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi legitimasi masyarakat. Dengan jumlah independensi komisaris, diharapkan mampu meningkatkan kinerja perbankan yang berdampak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut.

Komisaris independen harus mempunyai integritas, etika, serta pengetahuan tentang ekonomi islam yang digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan indsutri perbankan, khususnya dalam konteks ini yaitu perbankan syariah, yang pada akhirnya komisaris independen dapat memimpin para karyawan untuk meningkatkan kinerja perbankan secara keseluruhan. Kinerjalah yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, maka akan memberikan keuntungan bagi perbankan.

H<sub>2</sub> : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

### **Investment Account Holders Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank**

*Investment Account Holders* memberikan peranan terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *Investment Account Holders* untuk melakukan kegiatan operasional atau kegiatan perusahaan lainnya. Archer *et al* (dalam Farook *et al.*, 2011) menerangkan bahwa rekening bank syariah lebih mudah diakses daripada saham-saham, meskipun nasabah tidak memiliki hak suara formal, namun tetap dapat mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham.

Menurut pandangan legitimasi, *Investment Account Holders* mempengaruhi legitimasi. Dengan banyaknya jumlah *Investment Account Holders* yang ada di perbankan, maka semakin banyak tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan karena jumlah *Investment Account Holders* yang besar di dalam perbanakn otomatis semakin banyak pula dana dan nasabah yang menggunakan jasa *Investment Account Holders* tersebut.

Semakin banyak *Investment Account Holders* yang ada di sebuah perbankan, maka semakin banyak tingkat pengungkapan dan pengawasan yang dilakukan. Semakin banyaknya *Investment Account Holders* secara otomatis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perbankan bisa dikatakan baik. Struktur kepemilikan merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan *Investment Account Holders* yang besar di sebuah perbankan, secara otomatis tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perbankan

juga baik dikarenakan besarnya animo masyarakat tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu telah meninjau pengaruh struktur kepemilikan modal terhadap kinerja bank syariah (Abbas *et al*, 2009).

H<sub>3</sub> : *Investment Account Holders* berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah, diukur menggunakan ROE. ROE yaitu *Return on equity* atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE juga dapat menggambarkan idealnya semakin tinggi angka ROE maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut. (BS) Jumlah anggota dewan yaitu lebih kepada pengalamann dan pengetahuan dari anggota dewan terkait denngan *syariah* dan isu-isu perbankan yang yang bisa mengurangi komunikasi dan yang akhirnya akan berakibat terhadap kinerja perusahaan. (BC) Independensi dewan menjadi bagian yang penting dalam proses *corporate governance*. Banyaknya permasalahan pada bisnis perbankan saat ini, telah menciptakan iklim kompetisi yang terbatas, peraturan yang semakin ketat, dan asimetri informasi yang cukup tinggi (Andres dan Vallelado, 2008). Dalam menjalankan bisnisnya, manajemen bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholders* saja, tetapi juga terhadap (IAH) *Investment Account Holders* yang bertindak sebagai pengelola dana investasi tersebut. IAH dalam *Islamic Financial Services Act 2013* (IFSA) diartikan sebagai pemilik rekening dana investasi dengan penerapan kontrak syariah dengan fitur no-principal guarantee sebagai tujuan dari investasi. (LTA) Ukuran perusahaan adalah perhitungan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan melalui beberapa cara. Perhitungan yang digunakan adalah total dari aktiva perusahaan yang menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Leverage adalah variabel kedua yang biasanya digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan Corporate Governance (Al-Saidi dan Al-shammari, 2013). Bank syariah dengan modal yang besar cenderung akan menggunakan modal yang mereka punya untuk membiayai kegiatan perbankan syariah sebelum menggunakan modal yang berasal dari external.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia sampai akhir 2016. Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan sejak tahun periode 2010-2016. Bank Syariah yang memiliki rasio serta semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian pada laporan tahunan dalam rupiah.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan *Investment Account Holders* terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$PERMit = \beta_0 + \beta_1BS + \beta_2BC + \beta_3IAHs + \beta_4LTA + \beta_5LE + \mu_{it}$$

Di mana :

*PERMit* = kinerja  
I = *cross-sectioneal unit*  
T = time series

$\beta_0$	=	intercept
$\beta_1$ to $\beta_5$	=	koefisien
BS	=	ukuran perusahaan
IC	=	independensi dewan
IAHs	=	<i>investment account holders</i>
LTA	=	ukuran bank
LEV	=	pengaruh ratio
$\mu_i$	=	<i>error term</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan 7 perusahaan keuangan syariah dari tahun 2010-2016, maka terpilih sampel sebanyak 49 sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Berikut disajikan ringkasan hasil perolehan sampel pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAHs	49	1.18	13.946	7.09	3.33
LTA	49	26.85	32.00	30.05	1.30
LEV	49	0.028	0.327	0.167	0.065
ROE	49	-4.71	64.84	11.90	15.41
Valid N (listwise)	49				

**Tabel 2**  
**BS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	26	53.1	53.1
	4	3	6.1	59.2
Valid	5	14	28.6	87.8
	6	6	12.2	100
Total	49	100	100	

**Tabel 3**  
**BC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.50	7	14.3	14.3	14.3
	.60	12	24.5	24.5	38.8
	.67	18	36.7	36.7	75.5
	.70	1	2.0	2.0	77.6
	.75	2	4.1	4.1	81.6
	.80	2	4.1	4.1	85.7
	1.00	7	14.3	14.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

### Deskripsi Variabel

Pada variabel penelitian kinerja perusahaan dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari kinerja perusahaan yang diprosikan sebagai ROE adalah -4.71 maka sampel yang memiliki nilai ROE -4.71 untuk Bank Panin Syariah pada tahun berjalan 2010 ini memiliki ROE yang rendah, sedangkan nilai maksimum adalah 64.84 untuk Bank Syariah Mandiri pada tahun berjalan 2010 maka sampel yang memiliki nilai ROE 64.84 memiliki tingkat ROE yang tinggi. Nilai rata-rata ROE adalah 11.9, maka rata-rata 49 sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai ROE sebesar 11.9. Nilai standar deviasi pada variabel ROE adalah 15.41. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan simpangan data yang relatif besar yang berarti nilai dari setiap sampel tidak berada di sekitar rata-rata hitung.

Kemudian variabel independen yang pertama yaitu jumlah anggota dewan komisaris (BS) ini dijelaskan pada tabel 4.2, yaitu untuk jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 3 anggota terdapat 26 sampel atau 53,1%, kemudian untuk 4 anggota terdapat 3 sampel atau 6,1%, kemudian untuk 5 anggota terdapat 14 sampel atau 28,6%, dan yang terakhir untuk 6 anggota terdapat 6 sampel atau 12,2%.

Yang kedua yaitu independensi dewan komisaris (BC) ini dijelaskan pada tabel 4.3, yaitu untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.50 terdapat 7 sampel atau 14,3%, kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.60 terdapat 12 sampel atau 24,5%, kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.67 anggota terdapat 18 sampel atau 36,7%, kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.70 anggota terdapat 1 sampel atau 2%, kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.75 anggota terdapat 2 sampel atau 4,1%, kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 0.80 anggota terdapat 2 sampel atau 4,1%, dan kemudian untuk jumlah independensi dewan komisaris sebanyak 1.00 anggota terdapat 7 sampel atau 14,3%.

Yang ketiga yaitu Investment Account Holders (IAH) ini memiliki nilai minimum sebesar 1.18 yaitu untuk Bank Panin Syariah pada tahun 2011 dikarenakan jumlah modal yang hampir menyamai jumlah dana syirkah yang ada di perbankan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 13.95 yaitu untuk Bank Muamalat tahun 2012. Sedangkan untuk jumlah standar deviasi sebesar 3.4082 dan rata-rata sebesar 7.0995. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan simpangan data yang relatif besar yang berarti nilai dari setiap sampel tidak berada di sekitar rata-rata hitung.

Kemudian variabel kontrol yang pertama yaitu ukuran perusahaan (LTA) ini memiliki nilai minimum sebesar 26.85 yaitu untuk Bank Panin Syariah pada tahun berjalan 2010 dan nilai

maksimum sebesar 32.00 yaitu untuk Bank Syariah Mandiri pada tahun berjalan 2016. Sedangkan untuk jumlah standar deviasi sebesar 1,30 dan rata-rata sebesar 30.05, berdasarkan hasil standar deviasi tersebut dapat di lihat bahwa nilainya lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang artinya simpangan data pada variabel besaran perusahaan relatif kecil karena nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitung.

Dan yang kedua yaitu leverage (LEV). Leverage ini memiliki nilai minimum sebesar 0,02796 yaitu untuk Bank Panin Syariah pada tahun 2011, hal ini dikarenakan pada tahun berjalan, perbankan membutuhkan banyak modal untuk mendukung tercapainya pertumbuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 0,3269 yaitu untuk Bank Mega Syariah pada tahun 2011. Sedangkan untuk jumlah standar deviasi sebesar 0,0648 dan rata-rata sebesar 0.1665, berdasarkan hasil standar deviasi tersebut dapat di lihat bahwa nilainya lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yang artinya simpangan data pada variabel besaran perusahaan relatif kecil karena nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitung.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kesesuaian model regresi (*goodness of fit*), nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)* menunjukkan angka sebesar 0,602. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan = 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan layak dipakai untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan *Investment Account Holders* terhadap kinerja bank syariah. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variable	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error	t	
(Constant)	-19.613	53.785	-0.365	0.717
BS	-2.268	2.653	-0.855	0.397
BC	6.118	12.966	0.472	0.639
IAHs	2.251	0.989	2.276	0.027
LTA	0.632	1.772	0.357	0.723
LEV	2.256	5.863	0.385	0.702
Adjusted R <sup>2</sup>	0.188			
F value	3.450			
P value	0,000			
N	49			

a. Dependent Variable: ROE

b. Note: \*significant at the 0,05 levels, respectively

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.188. Hal ini berarti bahwa sebesar 18.8% variasi dari variabel dependen, yaitu kinerja (ROE) dapat diterangkan oleh ke-3 variabel dimasukkan ke dalam model penelitian. Sedangkan nilai F atau *F value* di dalam model regresi secara statistik signifikan pada 5%.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja dengan nilai signifikansi sebesar

0.397 . Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih kecil dapat lebih efektif dalam membagi peran pengawasan dalam memantau kinerja dan menciptakan nilai bagi bank-bank Islam dengan cara memberikan masukan yang tepat kepada manajemen perusahaan sehingga kinerja bank syariah menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachdi dan Ben Ameer (2011) untuk bank-bank yang berada di kawasan Tunisia. Hasil kedua langkah tersebut menyiratkan bahwa dewan yang lebih kecil membuat keputusan lebih cepat dan berperan efektif dalam memantau kinerja dan menciptakan nilai bagi bank-bank Islam GCC. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu **(H1) ditolak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independensi anggota dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja dengan nilai signifikansi sebesar 0.639 . Hasil ini mengindikasikan bahwa independensi dewan komisaris, terutama komisaris independen kurang memiliki pengetahuan perbankan dan pengetahuan syariah terhadap perbankan syariah dan juga mengurangi efisiensi pemantauan dan mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan serta dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi merugikan pihak perbankan syariah sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Saidi dan Al-Shammari (2013) bahwa independensi dewan komisaris yang besar tidak berdampak signifikan karena kurangnya pengetahuan perbankan dan pengetahuan syariah terhadap perbankan syariah dan juga mengurangi efisiensi pemantauan dan mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua **(H2) ditolak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Investment Account Holders* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dengan nilai signifikansi sebesar 0.027 . Hasil ini mengindikasikan bahwa *Investment Account Holders* dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan perbankan. Semakin banyak nasabah yang dimiliki suatu bank, maka tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan akan semakin luas. Archer *et al* (dalam Farook *et al.*, 2011) menerangkan bahwa rekening bank syariah lebih mudah diakses daripada saham-saham, meskipun nasabah tidak memiliki hak suara formal, namun tetap dapat mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh fakta yang mengatakan bahwa pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis tiga **(H3) diterima**

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan *Investment Account Holders* terhadap kinerja pada perusahaan keuangan syariah dari tahun 2010-2016. Dari tiga variabel independen yang diuji (jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan *Investment Account Holders*) terbukti bahwa satu variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja, yaitu *Investment Account Holders* yang berarti bahwa *Investment Account Holders* dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan perbankan. Semakin banyak nasabah yang dimiliki suatu bank, maka tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan akan semakin luas. , dan jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah, yang berarti bahwa jumlah anggota dewan yang lebih kecil dapat lebih efektif dalam membagi peran pengawasan dalam memantau kinerja dan menciptakan nilai bagi bank-bank Islam dengan cara memberikan masukan yang tepat kepada manajemen perusahaan sehingga kinerja bank syariah menjadi lebih baik.

Keterbatasan diperoleh sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel keuangan syariah di Indonesia, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam pada perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Masih terdapat Bank Syariah yang

belum terbuka mengenai laporan keuangan atau masih bersifat *Private Company* sehingga peneliti tidak dapat mengetahui laporan keuangan Bank Syariah tersebut.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, Penelitian berikutnya diharapkan agar lebih menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dibandingkan penelitian saat ini. Mungkin penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel non-keuangan Syariah atau keuangan syariah di lingkup yang lebih besar, seperti ASEAN atau bahkan dunia. Mungkin juga penelitian lebih lanjut dapat menggunakan rentan waktu penelitian yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian saat ini, supaya hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat kembali.

## REFERENSI

- Abbas, G., Bhutto, N.A., dan Memon, F. (2009), "Capital Structure and Firm Performance: A Case of Textile Sector of Pakistan", *Asian Journal of Business and Management*.
- Abbasi, M., Kalantri, E., dan Abbasi, H (2012), "Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm Value Evidence from the Food Industry of Iran", *Journal of Basic and Applied Scientific Research*.
- Adusei, . (2011), "Board structure and bank performance in Ghana", *Journal of Money Investment and Banking*, Vol. 19 No. 1, h. 72-84.
- Al-Saidi, M. dan Al-Sammari, B. (2013), "Board composition and bank performance in Kuwait: an empirical study", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28 No. 6, h. 472-494.
- Al-Tamimi, H.A.H. (2012), "The effects of corporate governance on performance and financial distress", *Journal of Financial Regulation and Compliance*, Vol. 20 No. 2, h. 169-181.
- Ben-Amar, W. dan Zeghal, D. (2011), "Board of directors' independence and executive compensation disclosure transparency: canadian evidence", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 12, h. 43-60 .
- Chapra, M.U (2007), "Challenges facing governance in Islamic financial industry", in Hasan, M.K. and Lewis, M.K. (Eds), *HandBooks of Islamic Banking*, Edward Elgar Publishing, Cheltenham, h. 338-357.
- Chapra, M.U. dan Ahmed, H. (2002), "Corporate governance in Islamic financial institutions", Occasional Paper No. 6, Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute, Jeddah, h. 1-85.
- Choudhury, M.A. dan Hoque, M.Z. (2006), "Corporate governance in Islamic perspective", *Corporate Governance*, Vol. 6 No. 2, h. 116-128.
- Farook, S., Hassan, M.K. dan Lanis, R. (2011), Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol.2 No. 2, h. 114-141.
- Ghayad, R. (2008), "Corporate governance and the global performance of Islamic bank", *Humanomics*, Vol. 24 No.3, h. 207-216.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Grais, W. dan Pellegrini, M. (2006), "Corporate governance and shariah compliance in institution offering Islamic financial services", *World Bank Policy Research, Working Paper*, No.4053.
- Gregory, H.J. dan Simms, M.E. (1999), "Corporate governance: what it is and why it matters", *The 9<sup>th</sup> International Anti-Corruption Conference*, Kuala Lumpur.
- Hameed, S.M.I., Wirman, A., Bakhtiar, A., Nazli, M.M.N. dan Sigit, P. (2011), "Alternative disclosure and performance measures foe Islamic banks", *Working Paper of International Islamic University Malaysia*, Department of Accounting, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.
- Haniffa, R. dan Hudaib, M. (2006), "Corporate governance structure and performance of Malaysiab listed companies", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 33 Nos 7/8, h. 1034-1062.
- ISMI, N.K. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*". *Skripsi Sarjana*, fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kirpatrick, G. (2009), *The Corporate Governance Lessons form the Financial Crisis, Financial Market Trends*, OECD, Paris, OECD Pre-publication version.
- Matoossi, H. dan Grassa, R. (2014), "Is corporate governacne different for Islamic banks?", *International Journal of Business Governance and Ethics*, Vol.9 No. 1, h. 27-51.
- Mollah, S., Hassan, M.K. dan Al-Farooque, O. (2014), "Corporate governance, risk-taking and firm performance of Islamic banks during global financial crisis", paper presented at the Seminar on Finance and Development in Muslim Economies.
- Pathan, S. and Skully, M. (2010), "Endogenously structured board of directors in bank", *Journal od banking and Financial*, Vol. 34 No. 7, h. 1590-1606.
- Prahesti, D.S. dan Abudanti, N. (2015), "Pengaruh risiko kredit, struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada industry perbankan di Bursa Efek Indonesia" *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Rachdi, H. dan Ben Ameer, I.G. (2011), "Board characteristics, performance and risk taking behavior in Tunisian banks", *International Jurnal of Business and Management*, Vol. 6 No. 6, h. 88-97.
- Salin, A.S.A.P., Kamaludin,N., Manam, S.K.A. and Ghafar, M.S.A. (2012), "Directors' Islamic code of ethics", *World Academy Science, Engineering and Technology*, Vol. 64 No. 1, h. 680-682.
- Wilson, R. (2009), *"The Development of Islamic Finance in the GCC"*, The Centre for the Study of Global Governance, Kuwait
- Yuda, A. (2015), "Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan perbankan yang *listing* di BEI pada tahun 2012-2014", *eprints udinus*
- Zouari, S.S. dan Taktak, N.B. (2012), "Ownership structure and financial performance in Islamic banks: does bank ownership matter?", Working Paper, No. 713, the Economic Research Forum, Boulus Hanna St..